

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut Undang-Undang Sisikdinas No. 22 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya melalui proses pembelajaran yang efektif, baik secara individual maupun dengan bimbingan dari guru, baik secara formal maupun non-formal.

Kualitas Pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari pemahaman konsep matematika peserta didik di sekolah. Menurut Lestari (2015) dan Nurdyansyah & Fitriyani (2018), pemahaman konsep matematika merupakan hasil interaksi antara belajar dan mengajar selama proses pembelajaran yang mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, setiap peserta didik diharapkan mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep matematika setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Pada dasarnya, matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik. Sidabutar & Firmansyah (2020) mengemukakan bahwa matematika memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan dasar untuk melakukan beberapa kegiatan termasuk transaksi jual-beli. Namun meskipun pentingnya matematika tidak dapat kita pungkiri, bahwa kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia belum optimal, salah satunya yaitu kurangnya minat peserta didik terhadap matematika. Hal ini didasarkan pada hasil survey PISA 2018 (dalam

Mohammad, 2019), diketahui bahwa Indonesia berada pada posisi 73 dari 79 negara peserta.

Pada jenjang Pendidikan dasar khususnya sekolah dasar, pembelajaran matematika diberikan untuk mempersiapkan pola pikir peserta didik, agar dapat memecahkan masalah dalam berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Nengsih et al., 2019; Wulandari et al., 2020). Materi matematika yang diberikan kepada peserta didik sekolah dasar, salah satunya adalah materi pecahan. Dimana, materi pecahan ini merupakan bagian dari aritmatika yang korelasinya pada kehidupan nyata dan dapat berhubungan dengan materi lainnya (Malikha & Amir, 2018). Bilangan yang terdapat pada pecahan ini pada dasarnya terdapat pembilang dan penyebut, dimana pada angka pembilang ini memiliki nilai yang lebih kecil daripada angka yang ada di dalam penyebut. Pada pecahan ini terdapat beberapa jenis bentuk pecahan yaitu pecahan biasa, pecahan campuran yang di dalamnya gabungan dari bilangan bulat dan pecahan, dan yang terakhir yaitu bilangan decimal yang berasal dari pembagian pada suatu pecahan (Aminah & Kurniawati, 2018).

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006). Pemahaman konsep matematika kognitif adalah pemahaman konsep matematika yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi pada ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan di dalamnya yang dapat digunakan untuk memahami persoalan dalam kehidupannya.

Hasil observasi yang dilakukan kepada peserta didik kelas V pada salah satu SD di Kecamatan Cicendo Kota Bandung, menyatakan bahwa kemampuan pemahaman pembelajaran pecahan peserta didik masih banyak yang mengalami kendala atau kesalahan pada materi operasi hitung pecahan penjumlahan dan pengurangan pada penyebut yang berbeda.

Kesulitan yang dialami peserta didik pada saat pembelajaran matematika dalam materi pecahan ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum bisa

memahami konsep pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam materi Pecahan. Matematika dapat menjadi pelajaran yang menyulitkan bagi beberapa peserta didik, terutama jika mereka belum memahami konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk memahami materi yang lebih lanjut. Bahkan banyak peserta didik juga yang mengalami ketakutan dalam pelajaran matematika ini, karena tidak semua anak memiliki kemampuan matematika yang baik dan tidak menyukai pelajaran matematika karena beranggapan bahwa matematika ini sangat menyulitkan.

Rendahnya pemahaman kemampuan matematika pada peserta didik di sekolah dasar ini karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru untuk menjelaskan pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa sulit dalam mengerjakan pembelajaran matematika. Tak hanya itu, peserta didik akan merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi, maka perlu memberikan materi ajar dengan menggunakan media yang menarik, yaitu media *Classpoint*. Pada dasarnya, *Classpoint* merupakan media presentasi pada *PowerPoint*. Tetapi, pada media ini terdapat hal yang menarik yaitu dengan adanya media ini peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara interaktif, dan melakukan tanya jawab beserta mendapatkan respon secara langsung. Dengan adanya media pembelajaran yang baru yaitu *Classpoint*, diharapkan pembelajaran akan merasa lebih menarik dan lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik akan meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan baik.

Suryani & Seto, 2020; Tamo et al, 2019, menyatakan bahwa pada media pembelajaran *Classpoint* disajikan dengan beberapa fitur yang menarik seperti tampilan polling, video, materi, ice breaking dan kuis yang menarik serta bentuk dan warna yang disukai oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penggunaan aplikasi *Classpoint* memiliki dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik (Fitriana, 2023; Kurniawan & Yantri, 2022).

Berdasarkan teori diatas serta keadaan yang terjadi di lapangan, khususnya pembelajaran matematika pada materi pecahan, maka perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan peserta didik maupun guru. Bentuk dari tindakan

guru dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik dapat diwujudkan dengan menggunakan media *Classpoint*. Sesuai dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Classpoint* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar”

1.2.Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yakni.

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik setelah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Classpoint*?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan aplikasi *Classpoint* dan *Powerpoint*?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik setelah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Classpoint*.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan aplikasi *Classpoint* dan *Powerpoint*.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan referensi untuk peneliti lain terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *ClassPoint* pada saat pembelajaran Matematika tentang operasi hitung pecahan dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik SD

Penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pengalaman pada materi pecahan melalui penggunaan media *ClassPoint*.

b. Manfaat bagi guru SD

Sebagai sebuah referensi untuk digunakan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika dengan *ClassPoint* agar meningkatkan pemahaman konsep matematika pembelajaran peserta didik.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai referensi guru dalam mengimplementasikan aktivitas yang membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi pecahan melalui penggunaan *ClassPoint*.

d. Bagi Peneliti lain

Memberikan kreativitas dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik melalui penggunaan *ClassPoint*.

1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi yang akan disusun secara umum terdiri dari lima bab. Adapun penjelasan mengenai struktur skripsi yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memaparkan alasan penelitian menggunakan media *ClassPoint* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik SD kelas V terkait materi pecahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi kajian teoritis yang terdiri dari pemahaman kemampuan konsep matematika, pembelajaran matematika di SD, operasi hitung

pecahan penjumlahan dan pengurangan, media *ClassPoint*, media *powerpoint*, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang berisi desain penelitian yaitu dengan metode kuasi eksperimen bentuk *nonequivalent control group design*, terdapat juga populasi dan sampel, serta instrumen penelitian seperti tes *pretest* dan *posttest* peserta didik terhadap media *ClassPoint*. Tes kemampuan pemahaman sebelumnya diujicobakan dan dianalisis, serta diperoleh hasil valid dan reliabel. Pada bab ini akan dijabarkan teknik pengumpulan data serta dijelaskan prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yang berisi mengenai temuan penelitian, pengolahan data yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif kuasi eksperimen, dan pembahasannya.

Bab V Penutup menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan penelitian, implikasi, serta rekomendasi untuk para pengguna hasil penelitian dan kepada peneliti selanjutnya.